



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isi kandungan al-Qur'an pada masa modern yang mempunyai berbagai fakta-fakta yang berhasil diilmiahkan oleh manusia. Misalnya pada proses penciptaan manusia, pada Fase *Sulālah* (Saripati dari tanah) dalam surah (al-Mu'minūn:12), mengindikasikan bahwa tanah tersebut mengandung unsur-unsur yang diperlukan bagi proses kehidupan. Tanah mengandung banyak atom atau unsur metal (logam) maupun metalloid (seperti logam) yang sangat diperlukan sebagai katalis dalam proses reaksi kimia maupun biokimia untuk membentuk molekul-molekul organik yang lebih kompleks. Contoh unsur-unsur itu antara lain, besi (Fe), tembaga (Cu), kobalt (Co), mangan (Mn), dan sebagainya. Dengan tambahan unsur-unsur karbon (C), hidrogen (H), nitrogen (N), dan oksigen (O), maka unsur-unsur metal maupun metalloid di atas mampu menjadi katalis dalam proses reaksi biokimiawi untuk membentuk molekul yang lebih kompleks seperti ureum, asam amino, atau bahkan nukleotida. Molekul-molekul ini dikenal sebagai molekul organik, pendukung sebuah proses kehidupan.¹ Namun dalam kenyataannya, proses penciptaan manusia tidak bisa diilmiahkan semua, dalam beberapa fenomena yang tidak lazim seperti proses penciptaan Nabi Adam As dan Hawa, serta penciptaan nabi Isa.

¹ Lajnah Pentasihan Mushaf al-Qur'an, Tafsir Ilmi Penciptaan Manusia dalam Prespektif al-Qur'an dan Sains, 15-16.

Al-Qur'an menjelaskan terkait penciptaan manusia, hal ini terdapat beberapa proses. Pertama tentang penciptaan Nabi Adam As, seperti firman Allah:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ

Di antara tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Nya adalah bahwa Dia menciptakan (leluhur) kamu (Nabi Nabi Adam As) dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang bertebaran(al-Rum:20).

Ketika peneliti melihat penafsiran para mufasir seperti yang terdapat di dalam tafsir *al-Misbah* dan *al-Nūr*, dalam penafsiran ayat ini keduanya secara global mempunyai kesamaan, yakni menjelaskan dalam tafisrnya bahwa penciptaan Nabi Adam As dari tanah adalah sebagai bukti kekuasaan Allah. Hanya saja terdapat perbedaan penafsiran. Misalkan Quraish Shihab menjelaskan bahwa proses penciptaan Nabi Adam As dari tanah, kemudian tanpa adanya campur tangan siapapun, ia menjadi manusia.² Sedangkan Hasbi hanya menjelaskan bahwa penciptaan Nabi Adam As berasal dari tanah saja, tanpa menjelaskan proses bagaimana Nabi Adam As diciptakan.³Kedua, dalam surah al-Nisā' ayat 1, dijelaskan bahwa terdapat proses penciptaan manusia dari tulang rusuk:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Quran*, Vol. 10 (Tangerang: Lentera Hati 2012), 183.

³ Hasbi Muhammad Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qura'nul Majid al-Nūr*, Vol. 3 (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2016), 384.

“ Hai semua manusia, bertakwalah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari jenis yang satu. Daripadanya Allah menjadikan pasangannya, dan dari keduanya kemudian mereka berkembangbiakkan menjadi laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah, yang kamu meminta dengan menyebut nama-Nya, dan pereratlah hubungan kerabat. Sesungguhnya Allah senantiasa mengawasimu”.

Dalam ayat *min nafsīn wāhidah* kebanyakan para ulama menjelaskan dengan makna Nabi Adam As. Kemudian juga ada yang memaknai dengan jenis manusia laki-laki dan perempuan. Seperti al-Qāsimi dan Muhammad Abduh, dan beberapa ulama kontemporer lainnya juga memaknai demikian. surah al-Nisā` ini menjelaskan tentang kesamaan dan kesatuan orang per orang dalam hal hakikat kemanusiaan. Dalam penjelasan ini, manusia lahir kemudian turun-temurun dari seorang ayah yaitu Nabi Adam As dan seorang ibu yaitu Hawa. Dalam pernyataan ini, dapat dipahami bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan. Ini baru sesuai pada kata *nafsin wahidah* dengan makna ayah (nabi Nabi Adam As). Pasangannya yakni Hawa, maka lahirlah laki-laki dan perempuan yang banyak.⁴

Seperti ketika Hasbi ash-Shiddiqy menafsirkan surah al-Nisā` ayat 1, pada lafal *nafsin wāhidah*, ia mengartikan dengan Nabi Adam As. Ia mengambil makna ini dengan merujuk pendapat mayoritas ulama yang mengatakan bahwa Nabi Adam As adalah bapak manusia.⁵ Sedangkan Quraish Shihab menafsirkan ayat tersebut dengan berbagai penafsiran, salah satunya yaitu Nabi Adam As dengan merujuk pada pendapat kebanyakan ulama. Selain itu dalam pemaparannya, Quraish Shihab

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur`an*, Vol. 2, .398-399.

⁵ Hasbi Muhammad Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qura`nul Majid al-Nūr*, 430.

menambahkan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan lafal *nafsin wahidah* adalah kesamaan unsur dan proses penciptaan manusia, sehingga tidak wajar seseorang menghina atau merendahkan orang lain.⁶

Ketiga, al-Quran juga mengisyaratkan secara rinci tentang penciptaan manusia dari tanah sebelum berkembang pesatnya ilmu pengetahuan seperti saat ini. Dalam surah al-Mu'minūn ayat 12-14 yaitu:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ [١٢] ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ
 [١٣] ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا
 فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ
 الْخَالِقِينَ [١٤]

“Dan sungguh kami telah menjadikan manusia dari tanah yang bersih, kemudian kami jadikan air mani itu dalam tempat yang kokoh. Kemudian kami ciptakan air mani itu menjadi segumpal darah, kemudian kami ciptakan segumpal darah itu menjadi segumpal daging, kemudian kami jadikan segumpal daging itu menjadi tulang melulang, maka kami bungkus tulang belulang itu dengan daging, kemudian kami menghendakinya menjadi bentuk ciptaannya”. (QS. Al-Mu'minūn 12-14).

Pada lafal *طين من سللة* ulama berbeda pendapat dalam menjelaskan maksud dari ayat tersebut. *Al-Misbah* menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *طين من سللة* adalah saripati dari tanah kemudian tanah inilah yang menjadi bahan penciptaan Nabi Adam As.⁷ Sedangkan dalam *al-Nūr* dijelaskan bahwa proses ini diperuntukkan untuk penciptaan anak keturunan Nabi Adam As. Kemudian penafsir juga mengutip sebagian

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*, Vol. 2, 398.

⁷ *Ibid.*, Vol. 8, 337.

pendapat ahli tafsir bahwa yang dimaksud tidak hanya penciptaan anak keturunnya saja, tapi juga proses penciptaan Nabi Adam As itu sendiri.⁸

Keempat penciptaan Nabi Isa As. Allah berfirman dalam surah Al-Maryam ayat 21-22:

قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّئٌ ۖ وَلِنَجْعَلَهُ آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا ۚ وَكَانَ أَمْرًا
مَّقْضِيًّا [٢١] فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَدَتْ بِهِ مَكَانًا قَصِيًّا [٢٢]

“Dia (Jibril) berkata, “Demikianlah.” Tuhan-mu berfirman, “Hal itu sangat mudah bagi-Ku dan agar Kami menjadikannya sebagai tanda (kebesaran-Ku) bagi manusia dan rahmat dari Kami. Hal itu adalah suatu urusan yang (sudah) diputuskan (21). Maka, dia (Maryam) mengandungnya, lalu mengasingkan diri bersamanya ketempat yang jauh (22)”.

Dalam ayat yang menjelaskan proses penciptaan Nabi Isa As. tampak sangat berbeda saat Allah menjelaskan proses penciptaan manusia lainnya. Dalam tafsir *al-Nūr*, ia menjelaskan bahwa Nabi Isa diciptakan hanya melalui tiupan yang dihembuskan oleh Jibril ke dada ibunya (Maryam), melalui hembusan tersebut lalu hamil ibunya (Maryam).⁹ Sedangkan dalam *Al-Misbah* mufasir tidak menjelaskan proses penciptaannya seperti apa yang telah disampaikan dalam tafsir *al-Nūr* tersebut.

Dalam penelitian ini penulis ingin memfokuskan kajian bagaimana manusia diciptakan berdasar penafsiran yang dilakukan oleh dua tokoh cendekiawan muslim Indonesia, yakni dalam tafsir *al-Nūr* karya

⁸ Hasbi Muhammad Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qura'nul Majid al-Nūr*, Vol. 3, 147.

⁹ Ibid., Vol. 3, 7.

Hasbi al-Shidqiy dan tafsir *Al-Misbah* karya Quraish Shihab. Alasan peneliti mengambil kedua tafsir ini karena memiliki masa yang berbeda, yakni tafsir *al-Misbah* merupakan kategori tafsir modern-kontemporer, sedangkan tafsir *al-Nūr* tergolong tafsir kontemporer. Selain itu corak yang digunakan tafsir *al-Nūr* adalah corak *al-fiqhi*, sedangkan corak yang digunakan pada tafsir *al-Misbah* yakni *adab al-ijtimā'i*. Meskipun corak yang digunakan berbeda, tetapi keduanya menjelaskan proses penciptaan manusia. Oleh karena itu, menurut peneliti kedua tafsir ini sangat menarik untuk diteliti.

Titik fokus pada kajian ini adalah bagaimana Hasbi dan Quraish Shihab menafsirkan al-Qur'an surah al-Nisā' ayat 1, surah al-Rum ayat 20, al-Mu'minūn ayat 12-14, al-Maryam ayat 21-22 tentang proses penciptaan manusia. Sehingga denganya akan muncul satu konsep tentang penciptaan manusia berdasar pemikiran dua tokoh tersebut berdasarkan kitab tafsir yang ditulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran tentang penciptaan manusia dalam tafsir *al-Nūr* dan *Al-Misbah*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penafsiran tentang penciptaan manusia dalam tafsir *al-Nūr* dan *Al-Misbah*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang studi tafsir mengenai proses penciptaan manusia.

2. Manfaat pragmatis

Penelitian ini diharapkan berguna dan berkontribusi terhadap pemahaman tafsir al-Qur'an khususnya pada kajian sains dan perkembangannya.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tema yang diambil oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan, yakni:

Skripsi yang ditulis oleh Riswan salah satu mahasiswa di IAIN Palopo yang berjudul "Perspektif Teori Darwin Dan Al-Qur'an Tentang Penciptaan Manusia" tahun 2019. Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian sumber kepustakaan kualitatif. Fokus kajiannya adalah perspektif teori Darwin dan al-Qur'an tentang penciptaan manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Darwin mengatakan bahwasanya manusia dan kera berhubungan sebagai suatu keturunan yang sama dari satu spesies. Al-Qur'an mengatakan bahwa manusia sudah pasti tercipta dari

tanah. Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni sama-sama membahas mengenai penciptaan manusia. Perbedaannya, dalam penelitian ini penulis menitik fokuskan kajiannya pada proses penciptaan manusia dalam tafsir *al-Nūr* dan tafsir al-Misbah.¹⁰

Skripsi yang ditulis oleh Husnul Khatimah salah satu mahasiswa di IAIN Palopo yang berjudul “Proses Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur`an: Studi Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)”, tahun 2017. Metode yang digunakan dalam skripsi tersebut adalah metode deskriptif kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka. Hasil skripsi tersebut menyatakan bahwa pandangan al-Qur`an tentang proses penciptaan manusia telah jelas diuraikan dalam beberapa fase hingga terbentuknya manusia. Pandangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah tentang penciptaan manusia telah banyak diketahui namun perlu penghayatan arti proses penciptaan manusia itu sendiri. Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji yakni dalam skripsi tersebut, fokus kajiannya adalah pada al-Qur`an dan pemahaman mahasiswa tentang proses penciptaan manusia. Sedangkan penelitian ini menitik fokuskan pada penafsiran seorang tokoh yang dalam hal ini M. Quraish Shihab dan Hasbi Al-Shiddiqy.¹¹

¹⁰ Riswan, “Perspektif Teori Darwin dan al-Qur`an Tentang Penciptaan Manusia” (Skripsi di IAIN Palopo, 2019), 9.

¹¹ Husnul Khatimah, “Proses Penciptaan Manusia dalam al-Qur`an: Studi Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwa (FUAD)” (Skripsi di IAIN Palopo, 2017), 23.

Artikel yang ditulis oleh M. Adriyani Yulizar yang berjudul “Bentuk Penciptaan Manusia Dari Tanah Menurut Al-Qur`an (Kajian Mutaradif Ayat), dalam jurnal ilmiah pendidikan agama islam volume 9. No 2 tahun 2019. Dalam jurnal ini mentitik fokuskan pada kajian mutaradif ayat, yang menghasilkan bahwa dalam Bahasa Arab khususnya kosakata al-Qur`anterdapat beberapa kata yang menunjukkan sinonim tapi sebenarnya tidak sinonim, karena setiap kata memiliki makna khusus. Perbedaan artikel tersebut dengan penelitian ini adalah padakajian ini, penulis akan memfokuskan pada kajian komparatif.¹²

Skripsi karya Ahmad Hakim yang berjudul “Proses Penciptaan manusia Dalam Al-Qur`an Dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Qur`an Hadist”. Skripsi tersebut menggunakan analisis dokumentasi, yakni menjelaskan implikasinya terhadap al-Qur`an dan Hadith. Hasil dari skripsi tersebut membahas tentang Proses penciptaan manusia dalam Al-Qur`an dijelaskan dalam Al-Qur`an surat Al-Mu`minūn ayat 12-14, Al-Insān ayat 2, dalam hal ini semua manusia diciptakan dari materi yang sama yaitu diciptakan dari saripati setelah melalui proses sesuai dengan *Sunnatullah*. Proses terciptanya bentuk fisik manusia dalam rahim seorang wanita dari mulai bertemunya sperma laki-laki dan ovum wanita dalam rahim berlangsung 120 hari. Kemudian Allah *subhānallahu wata`āla* meniupkan ruh kedalamnya, maka barulah ia disebut manusia. Penelitian

¹²M. Adriyani Yulizar, “Bentuk Penciptaan Manusia Dari Tanah Menurut Al-Qur`an (Kajian Mutaradif Ayat)”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol. 9. No. 2 (2019), 10.

tersebut mencakup al-Qur`an dan Hadist,¹³ beda halnya dengan penelitian penulis ini yang hanya mencakup al-Qur`an saja.¹⁴

Skripsi Ahmad Syahrudin Asis “Proses Penciptaan Manusia Dalam QS. Al-Mu`minūn12-14: (Kajian Tahlili Dengan Pendekatan Ilmu Kedokteran)”, Skripsi ini merupakan kajian tafsir tahlili QS. al-Mu`minūn12-14 mengenai proses penciptaan manusia dengan pendekatan ilmu kedokteran. Pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah mengkaji hubungan antara proses penciptaan manusia dalam QS. al-Mu`minūn 12-14 dengan pertumbuhan dan perkembangan janin menurut ilmu kedokteran yang berfokus dengan teori kedokteran.¹⁵ Sedangkan penelitian ini, penulis memfokuskan kepada pemikiran Hasbi al-Shiddiqiy dan Quraish Shihab.

F. Kerangka Teori

Penelitian akan sangat penting dalam mempertimbangkan teori yang tepat untuk menganalisis suatu masalah yang diteliti. Disamping itu kerangka teori juga digunakan untuk ukuran kriteria yang dijadikan dasar dalam membuktikan suatu masalah.¹⁶ Sekaligus menjadi kontrol kajian, melalui definisi dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi.¹⁷

¹³Ahmad Hakim, “Proses Penciptaan manusia Dalam Al-Qur`an Dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Qur`an Hadist” Skripsi Mahasiswa UIN SUSKA Riau, 2012.

¹⁴Ibid., 7.

¹⁵Ahmad Syahrudin Asis” Proses Penciptaan Manusia Dalam QS. Al-Mu`minūn/ 23: 12-14 (Kajian Tahlili Dengan Pendekatan Ilmu Kedokteran, (Skripsi Mahasiswa UIN Alauddin Makasar, 2012).

¹⁶Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur`an dan Tafsir* (Yogyakarta; Idea Press Yogyakarta, 2014), 165.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 58.

Dalam melakukan penelitian, ada hal yang harus diperhatikan agar menghasilkan penelitian yang baik dan sempurna yakni dengan menggunakan teori yang tepat. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori komparatif.

Teorikomparatif (*comparative reseach*), pada mulanya sebuah metodologi riset dalam ilmu sosial yang bertujuan untuk membandingkan di berbagai negara dan kultur. Namun secara teoritik, penelitian komparatif condongnya dilakukan oleh penelitian dalam perbandingan antar tokoh.

Secara teoritik, penelitian komparatif bisa mengambil beberapa macam. Pertama, perbandingan antar tokoh. Kedua, perbandingan antara pemikiran madhab tertentu dengan yang lain. Ketiga, perbandingan antar waktu. Misalnya, membandingkan pemikiran tafsir klasik dengan tafsir modern. Keempat, perbandingan satu kawasan tertentu dengan kawasan yang lain. Disamping itu, dalam metode komparatif, aspek yang diperbandingkan bisa berupa dua aspek, tiga aspek atau empat aspek, sesuai dengan riset yang akan dilakukan.¹⁸

Secara teknis ada dua cara yang bisa dilakukan dalam riset komparatif. Pertama, *separated comparative methode*, yaitu model komparasi yang cenderung terpisah. Dalam teknis ini peneliti hanya cenderung menyandingkan, bukan membandingkan. Kedua, *intergrated comparative methode*, yaitu model komparasi yang lebih bersifat menyatu dan teranyam. Artinya seorang peneliti berusaha mencari artikulasi tertentu yang

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 133-134.

dapat mewadai kedua konsep tokoh yang dikaji, sehingga dalam uraian dan analisisnya tampak lebih dialektik dan komunikatif.¹⁹

Secara metodologis, tujuan penelitian komparatif adalah pertama, mencari aspek persamaan dan perbedaan. Kedua, mencari kelebihan dan kekurangan masing-masing pemikiran tokoh. Ketiga, mencari sintesa kreatif dari hasil analisis pemikiran kedua tokoh tersebut.²⁰

Dalam istilah tafsir, komparatif adalah membandingkan teks (nash) ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi bagi suatu kasus yang sama atau memiliki redaksi yang berbeda dengan suatu kasus yang sama, seperti membandingkan ayat-ayat al-Qur'an dengan hadits yang pada hakikatnya terlihat bertentangan dan membandingkan berbagai pendapat mufasir dalam menafsirkan al-Qur'an²¹.

Sebuah penelitian tentu tidak akan terlepas dari teori. Misalkan dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teori komparatif yang dirumuskan oleh Abdul Mustaqim. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema yang akan diteliti.
2. Mengidentifikasi aspek-aspek yang akan dibandingkan.
3. Mencari keterkaitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi antar konsep.
4. Menunjukkan ciri khas dari masing-masing mufasir, madzhab, dan beberapa objek yang dikaji.

¹⁹Ibid., 134-135.

²⁰Ibid., 135-136.

²¹Ibid., 132-133.

5. Menganalisis secara mendalam dan kritis tentang argumentasi data.
6. Membuat berbagai macam kesimpulan guna menjawab problem dalam penelitian.²²

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library reseacrch*). Sumber data yang digunakan dapat diperoleh dari buku, artikel, jurnal, skripsi, serta media lain yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah literatur-literatur yang bersifat primer dan sekunder. Sumber primer ini yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun data primer ini adalah *Tafsir al-Misbah* dan *Tafsir al-Nūr*.

Adapun data sekunder penulis mendapatkan dari buku-buku dan tulisan-tulisan karya ilmiah, seperti Skripsi dan jurnal tentang penciptaan manusia, dan lainnya yang berkaitan dengan tema.

3. Teknik Pengumpulan Data

²²Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, 137.

Dalam teknik pengumpulan data, hal yang akan dilakukan oleh penulis pertama kali adalah melakukan pengumpulan data-data primer yang berkaitan dengan subjek kajian. Langkah awal yakni mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan penciptaan manusia dalam al-Qur`an. Adapun ayat-ayat yang telah ditentukan yakni surah al-Nisā` ayat 1, surah al-Rūm ayat 20, Al-Mu`minūn ayat 12-14, al-Maryam ayat 21-22.

4. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis komparatif yakni dengan cara menentukan tema yang akan diteliti, mengidentifikasi aspek-aspek yang akan dibandingkan, mencari keterkaitan dan factor-faktor yang mempengaruhi antar konsep, menunjukkan cirri khas dari masing-masing mufasir, madzhab, dan beberapa objek yang dikaji, menganalisis secara mendalam dan kritis tentang argumentasi data, membuat berbagai macam kesimpulan guna menjawab problem dalam penelitian. Penelitian ini untuk membandingkan persamaan dan perbedaannya dan sifat-sifat yang diteliti berdasarkan kerangka teori di atas.²³Sebenarnya metode komparatif tidak jauh berbeda dengan lainnya, hanya saja dengan metode ini akan sangat menonjol uraian-uraian perbandingannya. Disini penulis berusaha membandingkan proses penciptaan manusia antara Tafsir *al-Nūr* karya Hasbi al-Shidiqiy dan Tafsir *al-Misbah* karya M. Quraish Shihab.

²³Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*(Bandung: Tafakur, 2011), 70.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pengklasifikasian pembahasan, dan menjadikan kerangka teori yang jelas, maka skripsi ini penulis membagi mejadi lima bab, yang antara bab satu dengan bab lainnya memiliki kesinambungan dan relasi pemahaman yang tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut juga bertujuan agar tercapainya jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis sebutkan. Adapun penyusunan penelitian akan penulis tuangkan dalam beberapa bab diantaranya ialah:

Bab pertama, berisi pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengenai tinjauan tentang penciptaan manusia, yang mencakup pengertian manusia dalam al-Qur'an dan penjelasan lebih detail tentang teori yang penulis gunakan dalam penelitian.

Bab ketiga, penulis akan menyebutkan biografi Hasbi al-Shiddiqy dan M. Quraish Shihab, karya-karyanya, latar belakang penulisan tafsir *al-Nūr* dan *al-Misbah*, corak dan karakteristik, kondisi sosial politik pada zaman tersebut.

Bab keempat, dalam Bab ini penulis akan menganalisis penafsiran Hasbi al-Shiddiqy dan M. Quraish Shihab tentang proses penciptaan manusia, ciri khas penafsiran, dan persamaan dan perbedaan kedua tokoh tersebut.

Bab kelima dalam Bab ini adalah babak terakhir dan merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, dan saran-saran atas penelitian serta ucapan penutup dari penulis.

